

12-89-2618

BIENNALE KE VIII DEWAN KESENIAN JAKARTA  
Ruang Pameran Utama 24 Juli - 24 Agustus 1989  
Taman Ismail Marzuki



PT. MULTI SETCO STUPA

## PANITIA / COMMITTEE

---

DEWAN PIMPINAN HARIAN - DKJ / GENERAL HEAD OF COUNCIL  
ABDUL HADI W.M.

---

PIMPINAN PENYELENGGARA / ORGANIZER  
S. DJODY

---

PIMPINAN DANA / TREASURER  
TITO. D. KUSUMO

---

PIMPINAN PELAKSANA / PROJECT OFFICER  
ARSONO

---

DESAIN KATALOGUS / CATALOGUE DESIGN  
YANI

---

TERJEMAHAN / TRANSLATION  
ALISON MURRAY

---

## REKAN KERJA PENYELENGGARA

---

PHOTOGRAFI / PHOTOGRAPHY  
REKA LENSA, BUREAU

---

PERCETAKAN / PRINTING  
P.T. IKRAR MANDIRIABADI

---

SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PADA ACARA PENYELENGGARAAN BIENNALE KE - VIII  
PAMERAN SENILUKIS INDONESIA TAHUN 1989

INTRODUCTION TO THE EIGHTH BIENNALE EXHIBITION OF  
INDONESIAN PAINTING, 1989, FROM THE MINISTER FOR  
EDUCATION AND CULTURE

Biennale ke-VIII ini mungkin sekali akan meragakan berbagai gaya dan nuansa baru yang berlangsung dalam masa akhir-akhir ini. Sejumlah nama baru kian tampil sebagai penjelmaan bakat muda dan sejumlah nama lama bergumul dengan hasrat pembaharuan berdasarkan kekayaan pengalaman.

Kepkekaan terhadap pengilhaman oleh pengamatan dan kenyataan sekeliling nampaknya amat berpengaruh terhadap apa yang akhirnya diungkap melalui sebingkai lukisan. Namun yang istimewa pada seni ialah kemampuan seniman-seniwati untuk mengesankan betapa tunggal dan arisinal ciptaannya.

Sukar disanggah, para senimanlah penyumbang bagi kehidupan yang pantang gersang dari wawasan dan gagasan baru, justru karena mereka senantiasa direntang antara inspirasi dan aspirasi, antara kepekaan jiwnya terhadap pengilhaman serentak dengan hasratnya untuk mengolahnya melalui pengejawaban yang artistik.

Dalam Biennale ke-VIII ini mungkin kita saksikan kehadiran karya-karya baru yang memiliki unsur *surprise*, tetapi boleh jadi juga ada kesan yang mengisyaratkan 'statisme' tematik dan teknik. Apa pun yang menjadi pengamatan dan penafsiran orang, pameran Biennale merupakan wahana yang semoga akan terus berlanjut hingga menjadi tradisi pameran ciptaseni yang terhormat dan berwibawa.

Jakarta, 23 July 1989  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

*# Lauan*

FUAD HASAN

This eighth Biennale will be presenting some new styles and nuances from the most recent period in Art. A number of new names appear, who represent young talents, along with old names who have found renewed energy and creativity in their wealth of experience.

The evaluation of Artistic inspiration by critics and their circle is seenunly influenced in the long run by whatever is expressed in the frame of the Painting but the really special thing about art is the ability of an artist to show us what is original and individual in his or her creative mind.

It is difficult not to agree that the contribution of artists keeps life from being unacceptably bereft of new insights and concepts, precisely because they have to find their path between inspiration and aspiration, between their inner sensitivity to inspiration and at the same time their desire to realise it in the form of Art.

In this eighth Biennale we can witness new works containing an element of surprise, but may also be left with an impression of thematic and technical "Statism". although whatever the visitor's views, likes and dislikes, i hope that the Biennale will be continued until it enters into tradition as a respected and Prestigions Art Exhibition

SAMBUTAN  
PIMPINAN PENYELENGGARA  
INTRODUCTION ORGANIZER

Biennale Seni Rupa Indonesia Modern yang diselenggarakan sekarang ini adalah upaya yang utama untuk memantau dan menghargai kreativitas seni rupa modern di Indonesia.

Tradisi seni rupa non-kanvas di Indonesia sudah menunjukkan keunggulannya. Dan kini seni lukis di kanvas yang modern sudah mengalami perkembangan yang menarik juga.

Sejalan dengan derap laju pembangunan bangsa Indonesia tidak saja di bidang sosial ekonomi tetapi juga menyangkut di bidang sosial budaya, maka perkembangan seni lukis modern di dalam kehidupan kita juga makin meningkat. Oleh karena itu apresiasi yang kritis terhadap mutu seni lukis juga harus ditingkatkan, antara lain dengan penyelenggaraan Biennale seperti sekarang ini.

Mengingat keragaman bentuk dan isi pengabdian yang makin kompleks dari seni lukis modern Indonesia dewasa ini, maka sudah logis bila mutu keluasan obyektivitas para kritikus seni juga dituntut untuk ditingkatkan.

Semoga pameran dan diskusi di dalam Biennale '89 bisa berjalan dengan sukses sesuai dengan itikad tujuan baik seperti tersebut di atas.

The Biennale of Indonesia's Modern painting being presented here is an excellent way to keep track of and appreciate the creativity of modern Indonesian fine arts.

The non-canvas traditions in Indonesian fine arts have already been proven in their own right; and now modern fine arts on canvas are also experiencing an interesting flowering.

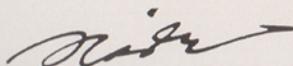
The Indonesian nation's rapid forward march of progress is not only in the socio-economic field but is also linked to the socio-cultural field, thus the flowering of modern painting is having a greater and greater impact in our life. Because of that, a critical appreciation of the quality of painting also needs to be fostered, through means such as the presentation of this Biennale.

Bearing in mind the variety of forms and increasingly complex subject matter of modern Indonesian painting at the present time, it is only logical that the standard and extent of objectivity of art critics is also required to be fostered.

In the hope that the exhibition and discussion which make up Biennale '89 will have the success appropriate to well-intended beliefs such as outlined above.

100 09123

Jakarta, 17 Juli 1989



S. DJODY

SAMBUTAN  
DEWAN KESENIAN JAKARTA  
JAKARTA ARTS COUNCIL

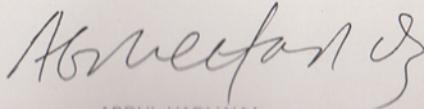
Pameran Biennale ke-delapan ini merupakan acara puncak seni rupa Dewan Kesenian Jakarta 1989. Sistem dan cara penyelenggarannya lain dari acara seni rupa yang lain. Para pelukis yang diundang dilihat dari berbagai kriteria dan kacama banyak pengamat, adalah pelukis-pelukis yang perkembangan kepelukisannya ajeg, cerah dan menggembirakan. Setidak-tidaknya mereka pelukis-pelukis Indonesia masa kini yang masih menunjukkan kreativitas yang cukup tinggi, apapun dan bagaimana pun hasilnya.

Sebagai acara besar seni rupa pameran ini menampilkan berbagai aliran dan gaya yang tengah berkembang di tanah air. Lukisan-lukisan itu merupakan karya para pelukis dari berbagai daerah. Beragam warna memberikan gambaran bagaimana keadaan dan perkembangan seni lukis kita dewasa ini, dan bagaimana pula kekayaan khazanahnya yang sebenarnya.

Mengenai kerjasama yang ditempuh Dewan Kesenian Jakarta dengan S. Djody dalam penyelenggaraan pameran ini, adalah merupakan suatu upaya untuk memperluas kaitan kehidupan dan perkembangan seni dengan masyarakat luas, khususnya dunia usaha. Dengan cara demikian terbukti bahwa banyak sekali pilihan yang bisa diambil dalam rangka ikut mengembangkan kehidupan kebudayaan, khususnya kesenian.

Kepada para seniman peserta Biennale VIII kami menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terimakasih. Begitu pula kepada PT MULTI SETCO STUPA yang telah menempatkan diri sebagai penyandang dana bagi acara ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih pula kepada Bapak Paulo Miranda, Konselor dan Kepala Bagian Kebudayaan Kedutaan Brasil yang bersedia menjadi pengamat dan anggota kehormatan dalam Biennale ini.

Dewan Pimpinan Harian



ABDUL HADI W.M.

This eighth Biennale is the Dewan Kesenian Jakarta (Jakarta Arts Council's) leading event for 1989 its system and organization are different from other fine arts events. The invited painters are chosen from various criteria and the views of a range of art critics, and these are painters whose Development of their art has been outstanding and inspiring. At the least, they are Indonesia's painters of today who are maintaining a high level of creativity, whatever and however the results may be.

As a major fine arts event, this Exhibition presents various painting schools and styles currently flowering in this country. The paintings are the works of artists from different regions, the colourful range giving a picture of the situation of Indonesian painting at the present time, and also really showing its depth and richness.

With regard to the D.K.J.'s co-operation with S.Djody in organising this exhibition, it represents a way of strengthening the link between art and life and Developing the role of art in the wider society, especially the business world. It's an example which shows the number of ways we can choose from to promote cultural life, and art in particular.

To the Artists participating in Biennale VIII we express our thanks and the highest appreciation the same goes for PT. Multi Setco Stupa, who have provided the financial support for this event not forgetting our thanks to Mr. Paulo Miranda, Consul and Head of the cultural section of the Brazilian Embassy for being one of the critics and an honorary member for this Biennale.